

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting bagi perkembangan perekonomian khususnya Indonesia, dalam sektor pertanian terdapat subsektor tanaman pangan, tanaman perkebunan, tanaman hortikultura, peternakan, kehutanan dan perikanan. Salah satu subsektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Nasional adalah subsektor perkebunan. Kontribusi subsektor perkebunan tahun 2021 yaitu sebesar 3,94% terhadap total PDB (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021).

Berdasarkan data Provinsi Jambi dalam angka (2021) kelapa sawit, karet, kelapa, kopi, kakao, tebu, teh, tembakau, pala, pinang dan kayu manis merupakan komoditas perkebunan unggulan di Provinsi Jambi. Kelapa sawit (*Elaeis guineensis jack*) adalah salah satu komoditas perkebunan yang memiliki prospek yang sangat baik karena kelapa sawit memiliki peran bukan hanya sebagai penghasil devisa negara namun sebagai penyerapan tenaga kerja dan terbukanya kesempatan usaha.

Perkebunan kelapa sawit menurut status pengusahaannya dibagi atas Perkebunan Besar Negara (PBN), Perkebunan Besar Swasta (PBS), dan Perkebunan Rakyat (PR). Provinsi Jambi adalah salah satu sentra perkebunan kelapa sawit. Dalam lima tahun terakhir perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Luas perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi didominasi oleh luas areal Perkebunan Rakyat (PR)

dengan rata-rata laju pertumbuhan Perkebunan Rakyat 5 tahun terakhir ini sebesar 6,12% setiap tahunnya. Luas areal Perkebunan Rakyat pada tahun 2021 sebesar 71,17% kemudian Perkebunan Besar Swasta (PBS) sebesar 26,93% dan Perkebunan Besar Negara (PBN) sebesar 1,89% dari total luas areal kelapa sawit di Provinsi Jambi, secara rinci pada (Lampiran 1). Perkembangan luas areal tanaman menghasilkan, produksi dan produktivitas kelapa sawit menurut status pengusaannya di Provinsi Jambi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Kelapa Sawit di Provinsi Jambi Menurut Status Pengusaannya Tahun 2017-2021

Tahun	Luas Areal (Ha)			Jumlah luas areal (Ha)	Produksi (Ton)
	(PBN)	(PBS)	(PR)		
2017	24.041	167.839	577.990	769.879	1.783.033
2018	20.014	360.419	651.712	1.032.145	2.691.270
2019	20.430	362.662	682.175	1.065.267	2.993.656
2020	20.407	291.342	771.997	1.083.746	2.639.894
2021	20.591	292.111	771.998	1.084.700	2.431.643

Sumber: Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2017- 2021, Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa luas areal kelapa sawit di Provinsi Jambi mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 7,85%. Peningkatan luas areal kelapa sawit di Provinsi Jambi tidak diiringi dengan peningkatan total produksi kelapa sawit di Provinsi Jambi. Terjadi penurunan produksi pada tahun 2020 sebesar 11,82% dan tahun 2021 sebesar 7,89%. Luas areal kelapa sawit di Provinsi Jambi didominasi oleh luas areal Perkebunan Rakyat (PR) dengan rata-rata laju pertumbuhan Perkebunan Rakyat sebesar 6,12% setiap tahunnya. Luas areal Perkebunan Rakyat pada tahun 2021 sebesar 71,17% kemudian Perkebunan Besar Swasta (PBS) sebesar 26,93% dan

Perkebunan Besar Negara (PBN) sebesar 1,89% dari total luas areal kelapa sawit di Provinsi Jambi.

Dengan meningkatnya luas areal perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi diharapkan dapat memenuhi kebutuhan industri, ekspor dan pendapatan petani di Provinsi Jambi. Peningkatan luas areal, produksi dan produktivitas Perkebunan Rakyat (PR) di Provinsi Jambi dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat di Provinsi Jambi Menurut Tahun 2017-2021

Tahun	Luas Areal (Ha)			Jumlah Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
	TBM	TM	TTM			
2017	149.566	408.279	20.145	577.990	1.184.586	2,901
2018	139.033	484.316	28.363	651.712	1.469.619	3,034
2019	145.532	506.954	29.689	682.175	1.578.689	3,114
2020	145.421	509.077	117.499	771.997	1.532.214	3,010
2021	109.043	520.000	142.955	771.998	1.519.044	2,921

Sumber: Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2017- 2021, Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan

Keterangan:

- TBM (Tanaman Belum Menghasilkan)
- TM (Tanaman Menghasilkan)
- TTM (Tanaman Tidak Menghasilkan)

Berdasarkan Tabel 2 bahwa Provinsi Jambi mengalami peningkatan luas areal setiap tahunnya dengan rata-rata 6,12%. Namun produksi kelapa sawit rakyat di Provinsi Jambi mengalami penurunan produksi pada tahun 2020 sebesar 2,94% dan pada tahun 2021 sebesar 0,86% dengan rata-rata pertumbuhan produksi sebesar 5,54%. Produktivitas kelapa sawit rakyat di Provinsi Jambi dalam 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi dengan rata-rata produktivitas 0,18% setiap tahunnya.

Perkembangan luas areal dan produksi kelapa sawit rakyat di Provinsi Jambi tidak terlepas dari perkembangan luas areal dan produksi kelapa sawit rakyat di tiap Kabupatennya. Provinsi Jambi memiliki 11 Kabupaten/Kota yang 9 diantaranya mengusahakan tanaman kelapa sawit rakyat. Luas areal, produksi, produktivitas dan jumlah petani kelapa sawit rakyat di Provinsi Jambi menurut Kabupaten dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Areal, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Petani Kelapa Sawit Rakyat di Provinsi Jambi Menurut Kabupaten Tahun 2021

Kabupaten	Luas Areal (Ha)			Jumlah Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton) *	Produktivitas (Ton/Ha) *	Total Petani (KK)
	TBM	TM	TTM				
Batang Hari	12.061	47.506	5.086	64.653	863.204	18,170	24.365
Muaro Jambi	15.908	89.964	30.533	136.404	1.057.840	11,758	61.916
Bungo	24.608	39.870	12.356	76.834	563.850	14,142	22.779
Tebo	15.328	59.215	5.441	89.985	766.713	12,947	18.926
Merangin	11.894	47.719	24.512	94.125	987.045	20,684	42.373
Sarolangun	9.980	39.639	4.876	65.495	246.686	6,223	21.064
Tanjung	18.827	57.236	12.706	88.769	588.681	10,285	26.746
Jabung Barat							
Tanjung	-	38.541	5.331	43.872	347.172	9,007	11.609
Jabung Timur							
Kerinci	65	19	-	84	63.636	3,349	40
Kota Jambi	-	-	-	-	-	-	-
Kota Sungai Penuh	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	109.403	520.000	142.955	771.998	6.904.745	13.278	229.864

Sumber: Statistik Perkebunan Tahun 2021, Dinas Perkebunan Provinsi Jambi

Dari Tabel 3 yang merupakan data Dinas Perkebunan Provinsi Jambi menunjukkan bahwa luas areal kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi sebesar 17,66% dari total luas areal kelapa sawit rakyat di Provinsi Jambi. Jumlah produksi kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi sebesar 15,32%. Produksi kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi menduduki posisi tertinggi namun produktivitas TBS kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi menduduki posisi ke 4 terendah dengan produktivitas sebesar 11,758 Ton/Ha. Produktivitas

kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi masih rendah dibandingkan dengan produktivitas kelapa sawit rakyat di kabupaten lain yang ada di Provinsi Jambi. Kabupaten Muaro Jambi memiliki luas areal TTM sebesar 21,35% dari total luas areal TTM di Provinsi Jambi. Hal ini adalah salah satu penyebab produktivitas kelapa sawit tidak sesuai dengan jumlah produksi yang diperoleh dari areal kelapa sawit yang diusahakan oleh petani di Kabupaten Muaro Jambi.

Tingginya luas areal TTM kelapa sawit mengakibatkan kerugian bagi petani karena biaya yang dikeluarkan tidak memberikan hasil atau pendapatan optimal kepada petani. Kabupaten Muaro Jambi memiliki 11 Kecamatan yang seluruhnya mengusahakan tanaman kelapa sawit. Luas areal, produksi, produktivitas dan jumlah petani kelapa sawit rakyat menurut Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas Areal, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Petani Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Muaro Jambi Menurut Kecamatan Tahun 2021

Kabupaten	Luas Areal (Ha)			Jumlah Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton) *	Produktivitas (Ton/Ha) *	Total Petani (KK)
	TBM	TM	TTM				
Jambi Luar Kota	683	4.363	5.660	10.706	74.463	17,044	4.357
Sekernan	3.572	21.798	2.146	27.516	263.681	12,096	11.769
Kumpeh	1.167	13.501	372	15.040	126.195	9,347	7.410
Muaro Sebo	3.509	6.301	-	9.810	69.250	10,990	4.729
Taman Rajo	866	379	-	1.245	4.409	11,633	782
Mestong	258	3.209	-	3.467	30.404	9,474	1.947
Kumpeh Ulu	1.777	14.075	-	15.852	193.372	13,738	8.670
Sungai Bahar	1.858	14.670	9.732	26.260	153.131	10,438	12.888
Bahar Selatan	666	2.728	5.537	8.931	33.968	12,451	2.371
Bahar Utara	299	2.361	5.354	8.014	28.295	11,984	2.602
Sei. Gelam	1.253	6.579	1.732	9.564	80.768	12,276	4.381
Jumlah	15.908	89.964	30.533	136.404	1.057.840	11,758	61.916

Sumber: Statistik Perkebunan Tahun 2021, Dinas Perkebunan Provinsi Jambi

Berdasarkan Tabel 4 Kecamatan Mestong memiliki luas areal kelapa sawit rakyat terendah di Kabupaten Muaro Jambi setelah Kecamatan Taman Rajo. Luas

areal kelapa sawit rakyat di Kecamatan Mestong sebesar 2,56% dari total luas areal kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi. Produksi kelapa sawit rakyat di Kecamatan Mestong sebesar 2,87% dari total produksi kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi. Produktivitas kelapa sawit rakyat di Kecamatan Mestong menempati posisi terendah dibanding Kecamatan lainnya dengan produktivitas TBS 9,474 Ton/Ha.

Kecamatan Mestong memiliki 14 Desa dan 1 Kelurahan yang mengusahakan komoditas kelapa sawit secara pola swadaya. Untuk jumlah luas areal, produksi, produktivitas, tahun tanam dan jumlah petani kelapa sawit tiap Desa di Kecamatan Mestong dapat dilihat pada Tabel 5.

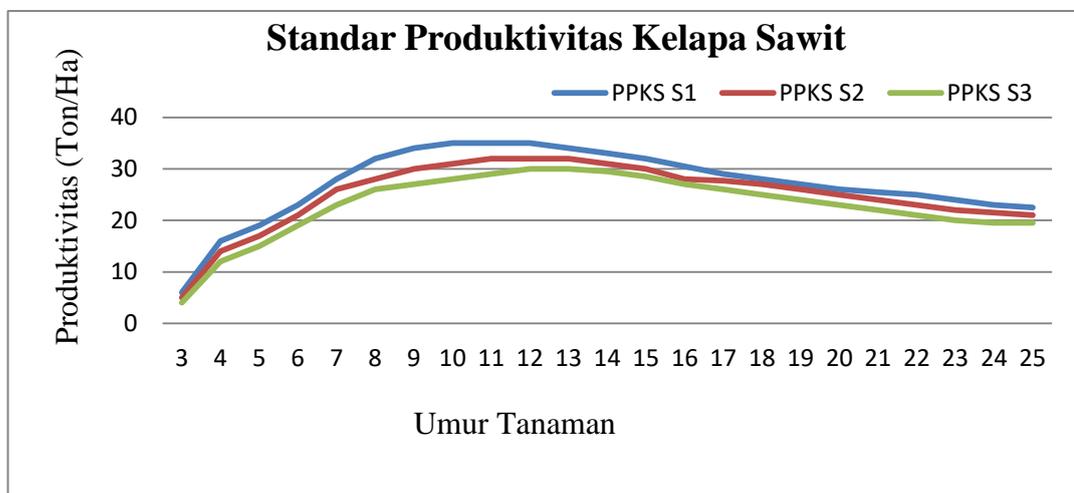
Tabel 5. Jumlah Luas Areal, Produksi, Produktivitas, Tahun Tanam dan Jumlah Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya Menurut Desa Di Kecamatan Mestong Tahun 2021

Desa	Luas Areal (Ha)				Tahun Tanam	Produksi (Ton) *)	Produktivitas (Ton/Ha) *)	Jumlah Petani
	TBM	TM	TR	Total				
Pondok Meja	32	389	-	421	2013 - 2020	2.386	6,134	235
Suka Maju	23	231	-	254	2014 - 2019	2.181	9,445	148
Muara Sebapo	12	189	-	201	2013 - 2017	2.022	10,702	177
Sebapo	16	271	-	287	2014 - 2016	2.218	8,185	169
Naga Sari	5	119	-	124	2013 - 2019	1.417	12,414	84
Kelurahan Tempino	31	214	-	245	2013 - 2020	2.318	10,832	198
Sungai Landai	11	203	-	214	2010 - 2018	2.077	10,232	138
Ibru	15	199	-	134	2011 - 2019	1.681	8,45	60
Suka Damai	23	274	-	297	2013 - 2018	2.750	10,03	104
Pelempang	19	258	-	277	2014 - 2019	2.340	9,073	153
Nyogan	27	252	-	279	2011 - 2018	2.159	8,567	151
Tanjung Pauh 32	13	174	-	187	2011 - 2017	2.768	15,909	79
Tanjung Pauh	11	158	-	169	2012 - 2017	1.477	9,349	82
Talang Pelita								
Tanjung Pauh 39	12	178	-	190	2011 - 2018	1.668	9,371	64
Baru	8	132	-	140	2013 - 2019	1.354	10,261	97
Jumlah	258	3.209	-	3.467		30.404	9,474	1.947

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Mestong, Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa kelapa sawit pola swadaya di Kecamatan Mestong memiliki umur tanaman bervariasi mulai dari 2-12 tahun dan penanaman kelapa sawit tahun 2010-2020 dengan total petani kelapa sawit pola

swadaya di Kecamatan Mestong 1.947 KK. Produksi tanaman kelapa sawit meningkat mulai umur 4-15 tahun dan produksi kembali menurun setelah umur tanaman kelapa sawit 15-25 tahun. Selain mempengaruhi produksi, umur tanaman kelapa sawit juga akan mempengaruhi produktivitas tanaman (Statistik Perkebunan Unggulan, 2022). Berikut grafik standar produktivitas tanaman kelapa sawit dilihat pada Gambar 1.



Sumber: Statistik Perkebunan Unggulan 2022

Gambar 1. Standar Produktivitas TBS Kelapa Sawit

Gambar 1 menunjukkan bahwa standar produktivitas TBS kelapa sawit terendah pada umur 3 tahun sebesar 4,00 Ton/Ha, kemudian produksi puncaknya terjadi pada umur 8-15 Tahun dengan produktivitas tertinggi 30-35 Ton/Ha dan setelah itu produksi kembali menurun sampai usia 25 Tahun. Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa umur tanaman kelapa sawit di Kecamatan Mestong 2-12 Tahun dengan produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Mestong yakni 9,747 Ton/Ha. Jika dibandingkan dengan standar produktivitas kelapa sawit pada gambar 1, maka produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Mestong masih rendah.

Rendahnya produktivitas bisa disebabkan kurangnya pengetahuan, pemahaman dan informasi-informasi yang dimiliki petani di Kecamatan Mestong mengenai pemeliharaan dan perawatan kelapa sawit yang menyebabkan hasil produksi dan produktivitas kelapa sawit yang diusahakan belum optimal.

Sebelumnya petani di Kecamatan Mestong melakukan usahatani pada komoditas karet. Tetapi seiring berjalannya waktu, umur tanaman karet yang semakin tua menyebabkan produktivitas karet menjadi rendah. Melihat prospek tanaman kelapa sawit lebih menjanjikan, maka petani memilih untuk melakukan usahatani komoditas kelapa sawit dibanding karet. Adanya minat petani di Kecamatan Mestong untuk melakukan usahatani komoditas kelapa sawit juga dikarenakan terdapat perusahaan kelapa sawit yang didirikan di Kecamatan Mestong. Untuk perusahaan kelapa sawit di Kecamatan Mestong dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Perusahaan Kelapa Sawit di Kecamatan Mestong

No	Perusahaan	Lokasi Pabrik	Kapasitas PKS (Ton TBS/Jam)		
			Izin	Terpasang	Terpakai
1.	PT Palma Jaya Sejahtera	Desa Suka Damai Kecamatan Mestong	45	45	40
2.	PT Angso Duo Sawit	Desa Tanjung Pauh Km32 Kecamatan Mestong	45	45	45

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi Tahun 2021

Terdapat 2 perusahaan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Mestong. PT Angso Duo Sawit yang terletak di Desa Tanjung Pauh Km32 merupakan pabrik pengolahan tandan buah segar (TBS) yang beroperasi selama 24 jam dengan pengolahan CPO sebanyak 45 Ton/Jam (Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2021). Dalam usahatani kelapa sawit, sisi perusahaan kelapa sawit di Kecamatan Mestong hanya sebagai pembeli hasil panen TBS petani tanpa adanya jaminan

penanggung biaya kebun petani. Petani tidak dapat menjual TBS ke PKS secara langsung menyebabkan adanya lembaga penjualan TBS di Kecamatan Mestong. Terdapat perbedaan harga jual TBS di tiap lembaga penjualan yang memiliki selisih harga Rp.200-400/Kg (Lampiran 2).

Petani kelapa sawit di Kecamatan Mestong mengusahakan tanaman kelapa sawit secara pola swadaya dengan luas areal dan produksi yang berbeda-beda di setiap desa (Tabel 5). Biaya usahatani yang dimiliki petani digunakan tidak hanya untuk keperluan penyediaan lahan dan tenaga kerja tetapi juga perawatan kelapa sawit yang dijalankan petani. Biaya usahatani digunakan oleh petani di Kecamatan Mestong untuk biaya pemupukan, biaya obat-obatan dan alat-alat pertanian guna menunjang produksi dan mutu dari kelapa sawit yang diusahakan petani. Mengingat biaya usahatani yang cukup tinggi sedangkan modal petani yang terbatas dan perawatan yang berbeda-beda tentu menghasilkan produksi dan mutu kelapa sawit yang berbeda-beda di setiap petani.

Mutu kelapa sawit juga merupakan hal penting bagi Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dalam membeli TBS kelapa sawit pola swadaya milik petani. PKS tentu memiliki kriteria dan standar mutu TBS. Berdasarkan observasi lapangan pada April 2023 di daerah penelitian dengan memperoleh informasi dari salah satu pemilik DO yang bekerja sama dengan PT. Angso Duo Sawit di Kecamatan Mestong diketahui bahwa kriteria dan standar mutu sawit yang diterima oleh PKS yaitu TBS dalam kondisi masak, tidak basah, busuk, mentah ataupun mengkal, TBS bersih tidak bercampur pasir.

Secara umum peningkatan produksi suatu usahatani merupakan indikator keberhasilan usahatani, besarnya produksi belum tentu menjamin besarnya tingkat pendapatan petani begitupun dengan harga. Dalam kegiatan usahatani ada sejumlah faktor produksi seperti biaya usahatani (biaya pemupukan, biaya obat-obatan) yang harus dikeluarkan dimana harga dari faktor produksi tersebut seringkali tidak stabil sehingga petani harus sigap apabila terjadi kenaikan sejumlah biaya produksi, penurunan jumlah produksi bahkan penurunan harga produk yang ditetapkan oleh lembaga penjualan.

Dalam menjalankan kegiatan usahatani, tentu petani berharap hasil usahatani yang dijalankan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, secara fisiologis tanaman kelapa sawit produktif memiliki produksi dan produktivitas yang meningkat sehingga dipandang dapat memberikan keuntungan secara ekonomis, umur tanaman kelapa sawit yang memasuki umur produktif menjadi peluang bagi petani untuk memperoleh pendapatan usahatani secara optimal atau lebih besar penerimaan dari biaya yang dikeluarkan. Namun kenyataannya produksi dan produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Mestong dengan umur produktif belum memasuki standar produktivitas yang direkomendasikan oleh PPKS Medan (Gambar 1). Hal ini tentu akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh petani karena biaya yang dikeluarkan petani untuk usahatani tidak sesuai dengan jumlah produksi yang diperoleh. Selain itu petani tidak memiliki perhitungan rinci mengenai penerimaan dan biaya karena pada umumnya petani tidak mempunyai catatan usahatani yang memadai sehingga petani tidak dapat mengetahui apakah usahatani yang dijalankan menguntungkan atau tidak.

Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima petani dalam usahatani. Pendapatan juga dipengaruhi oleh biaya usahatani, biaya usahatani dilihat dari seluruh total biaya yang dikeluarkan untuk perawatan usahatani. Penerimaan petani dipengaruhi oleh harga dan jumlah produksi yang dihasilkan, adanya perbedaan harga TBS tentu dapat mempengaruhi penerimaan yang diterima petani. Perbedaan biaya produksi yang dikeluarkan dan penerimaan usahatani yang diterima petani akan menyebabkan adanya perbedaan pendapatan dari usahatani yang dijalankan

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi”**.

1.2 Perumusan Masalah

Kecamatan Mestong merupakan Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi yang memiliki produksi dan produktivitas kelapa sawit terendah kedua di antara 11 Kecamatan lainnya di Kabupaten Muaro Jambi. Tanaman kelapa sawit di Kecamatan Mestong baru diusahakan 10 tahun terakhir, kelapa sawit di Kecamatan Mestong memasuki umur produktif dengan umur tanaman 2-12 Tahun (Tabel 5). Tanaman kelapa sawit ketika memasuki umur produktif akan menghasilkan produksi dan produktivitas kelapa sawit yang baik namun produksi dan produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Mestong tergolong rendah.

Dalam menjalankan usahatani kelapa sawit secara pola swadaya tentu petani berharap usahatani yang dijalankan dapat meningkatkan pendapatan petani.

Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dalam usahatani. Dalam analisis usahatani, pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Namun kenyataannya terdapat permasalahan yang dihadapi petani dalam menjalankan usahatani yaitu produksi dan produktivitas kelapa sawit yang masih belum memasuki standar produktivitas, selain itu terdapat perbedaan harga yang diterima petani sesuai dengan lembaga penjualan TBS di Kecamatan Mestong (melalui sistem DO dan pedagang pengumpul). Harga TBS selalu berubah setiap harinya tergantung harga yang ditetapkan perusahaan dan pedagang pengumpul. Harga tersebut yang akan mempengaruhi jumlah penerimaan yang akan diterima oleh petani dan akan mempengaruhi jumlah pendapatan petani dari kegiatan usahatani kelapa sawit. Jumlah pendapatan petani juga dipengaruhi oleh biaya usahatani. Biaya usahatani kelapa sawit yang sering digunakan oleh petani adalah biaya pupuk, obat-obatan dan alat pertanian. Adanya perbedaan harga tentu dapat berpengaruh pada perbedaan pendapatan usahatani kelapa sawit pola swadaya di Kecamatan Mestong.

Analisis pendapatan digunakan untuk menggambarkan keadaan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Mestong sehingga dapat dilihat seberapa besar pendapatan usahatani kelapa sawit pola swadaya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari petani. Berdasarkan dari gambaran tersebut dan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang perlu dianalisis sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran usahatani kelapa sawit pola swadaya di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi?
2. Berapa besar pendapatan usahatani kelapa sawit pola swadaya di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi?
3. Apakah usahatani kelapa sawit pola swadaya di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi layak untuk diusahakan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan gambaran usahatani kelapa sawit pola swadaya di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.
2. Menganalisis pendapatan usahatani kelapa sawit pola swadaya di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.
3. Menganalisis kelayakan usahatani kelapa sawit pola swadaya di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) program studi Agribisnis pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi tentang usahatani kelapa sawit di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.
3. Sebagai referensi bagi peneliti berikutnya baik pada daerah yang sama ataupun daerah lain.